

# Analysis of The Impact of Change in Palm Oil's Price on The Welfare of Farmers

## Analisis Dampak Perubahan Harga TBS Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani

Rizkia Zahra<sup>1)</sup>; Muhammad Yafiz<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Study Program of Islami, Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup>[rizkiaazhra@gmail.com](mailto:rizkiaazhra@gmail.com); <sup>2)</sup>[muhammadyafiz@uinsu.ac.id](mailto:muhammadyafiz@uinsu.ac.id)

### How to Cite :

Zahra, R., Yafiz, M. (2022). Analysis of The Impact of Change in Palm Oil's Price on The Welfare of Farmers. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i2>

### ARTICLE HISTORY

Received [23 Maret 2022]

Revised [2 April 2022]

Accepted [9 April 2022]

### KEYWORDS

Price Changes, Palm Oil and Welfare of Farmers

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Analisis Dampak Perubahan Harga TBS Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya. Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis dampak perubahan harga TBS kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani. Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana pengaruh perubahan harga TBS kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani, selain itu petani lebih jeli dalam merawat serta mengurangi pengeluaran dalam merawat lahan kelapa sawit agar produktivitas hasil pertanian dan harga TBS kelapa sawit sesuai dengan harapan petani. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode kusioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan harga TBS terhadap kesejahteraan petani dapat diketahui bahwa pengaruh perubahan harga kelapa sawit sebesar 0,778. Nilai signifikansi untuk pengaruh perubahan harga TBS terhadap kesejahteraan petani sebesar  $0,06 > 0,05$  dan nilai t hitung  $9,253 > t$  tabel 2,02439.

### ABSTRACT

*Analysis of the Impact of Changes in Palm Oil Prices on the Welfare of Independent Smallholders. This study aims to analyze the impact of changes in oil palm prices on the welfare of farmers. The benefit of this research is to know the extent of the influence of changes in oil palm prices on the welfare of farmers, besides that farmers are more observant in caring for and reducing expenses in caring for oil palm land so that agricultural productivity and oil palm prices are in line with farmers' expectations. The research method used in this study is quantitative with the questionnaire method. The data analysis technique used is multiple linear analysis with the help of SPSS software. The results of this study indicate that changes in FFB prices on farmers' welfare can be seen that the effect of changes in oil palm prices is 0.778. The significance value for the effect of changes in FFB prices on farmers' welfare is  $0.06 > 0.05$  and the t-count value is  $9.253 > t$ -table 2.02439.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai sumber daya alam (SDA) di bidang perkebunan, diantaranya yaitu perkebunan kelapa sawit ditambah lagi dengan kondisi geografis

serta iklim yang ada di Indonesia. Kelapa sawit termasuk dalam komoditas perkebunan unggul serta utama di Indonesia. Tanaman yang produk primernya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) bernilai ekonomi cukup tinggi serta menjadi bagian dari yang menyumbang terbesar devisa negara dibandingkan dengan komoditas lain dalam perkebunan. Minyak yang dihasilkan kelapa sawit dapat diproduksi sebagai turunan produk yang memiliki banyak manfaat sehingga dapat diolah bermacam bidang industri. Menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2021 yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu pertanian, manufaktur, dan jasa. Bidang pertanian merupakan kategori peluang usaha yang paling banyak merekrut tenaga kerja yaitu sebesar 55,75%, sedangkan manufaktur hanya 18,39% (SUPAS 2015). Pembangunan lahan perkebunan kelapa sawit memiliki tujuan dalam mengurangi kemiskinan serta ketertinggalan terkhusus daerah pedesaan. Tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan berpengaruh terhadap pertumbuhan perkebunan daerah. Dalam menetapkan harga kelapa sawit ada beberapa indikator dari penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2012:66) yaitu:

- a. Harga pasar
- b. Kualitas
- c. Kepuasan Konsumen
- d. Bersaing dengan perusahaan lain

Secara umum garis kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dari tahun 2010-2021 cenderung naik mencapai 30,36 ribu jiwa. Hal ini menandakan adanya kenaikan rata-rata pengeluaran perkapita per bulan baik pada komoditi makanan dan non makanan. Selama tahun 2010-2014, Garis kemiskinan Labuhanbatu Selatan berada di bawah 300.000 rupiah, tetapi pada tahun 2012 Garis kemiskinan sebesar 304.828 rupiah. Sedangkan pada tahun 2015-2019 Garis Kemiskinan Labuhanbatu Selatan terus berada pada rentang 300.000-400.000 rupiah. Garis Kemiskinan Labuhanbatu Selatan tahun 2021 sebesar 426.574 rupiah. Nilai ini mengalami kenaikan sebesar 21.755 rupiah dibanding tahun 2020, selaras dengan jumlah penduduk miskin tahun 2021 yang meningkat sebanyak 1,73 ribu penduduk dibanding tahun 2020.

Salah satu tujuan perluasan lahan pertanian kelapa sawit adalah untuk mengurangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Karena di daerah pedesaan mayoritas masyarakat hanya berprofesi sebagai petani dan buruh, sehingga kesejahteraan kehidupan masyarakat pedesaan tergantung pada penetapan harga dari hasil panen perkebunan. Fluktuasi harga kelapa sawit ini akan berdampak pada selisih pendapatan yang diperoleh petani terhadap tingkat pengeluarannya. Dikarenakan jika semakin rendah pendapatan maka pengeluaran juga semakin rendah. Permasalahan menurunnya harga kelapa sawit tentu sangat berpengaruh pada kesejahteraan hidup masyarakat yang hanya bergantung sebagai petani sawit, dikarenakan harganya yang rendah dan penanganan pohon kelapa sawit yang tidak berubah.

## LANDASAN TEORI

### Teori Harga

Menurut Alma (2007:169) harga merupakan suatu angka dari barang yang dinyatakan dengan uang. Menurut Kolter & Amstrong (2008:345) harga merupakan senilai uang yang dibayar terhadap produk maupun jasa, atau sejumlah nilai yang ditukar oleh konsumen untuk mendapat guna dengan mempunyai serta mengkonsumsi produk ataupun jasa. Harga merupakan suatu perwujudan nilai barang serta jasa dalam satuan uang. Harga juga dapat diartikan sebagai kekuatan membeli untuk mencapai suatu kepuasan.

### Teori Harga Pasar

Teori harga pasar termasuk dalam teori ekonomi yang menjelaskan karakter dari harga pasar barang serta jasa yang bersifat individual. Teori harga pasar merupakan nilai suatu barang serta jasa yang bersifat kompetitif dimana tinggi rendahnya ditentukan oleh arus permintaan pasar

serta penawaran pasar. Pasar barang atau jasa disebut dalam kondisi tidak seimbang apabila harga barang atau jasa serta kuantitas dari barang tersebut ditawarkan atau diminta memiliki kecenderungan terjadinya perubahan.

**Harga Tandan Buah Segar**

Harga crude palm oil (CPO) di Indonesia bergantung pada keadaan harga di negara lain yakni Rotterdam dan kuala lumpur. Harga minyak kelapa sawit menjadi titik acuan untuk harga CPO dan harga CPO menjadi acuan untuk harga TBS. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk serangkaian harga TBS yang diharapkan agar dapat melindungi petani dan mempengaruhi produksi kelapa sawit yang di olah petani. Kemampuan petani dalam memproduksi kelapa sawit tergantung dengan perekonomian dunia, hal ini disebabkan harga TBS ditentukan oleh harga ekspor (free in board) minyak kelapa sawit.

Arus permintaan dan penawaran akan CPO berpengaruh terhadap perubahan harga tandan buah segar sawit yang terus berubah bersamaan dengan suplai pengeksport serta tersedianya produk CPO negara pengimpor. Ditambah lagi dengan kebijakan masing-masing negara terhadap sistem ekspor-impor serta perkembangan pasar secara global. Intervensi pemerintah Indonesia dalam hal ini harus dilanjutkan agar menjaga harga minyak kelapa sawit tetap stabil. Secara umum faktor- faktor yang terkait terhadap sisi permintaan dan penawaran CPO sendiri meliputi nilai tukar efektif, tingkat suku bunga riil, biaya input, dan aktivitas ekonomi global.

**Table 1. Harga TBS Periode 12 Januari - 18 Januari 2022**

Umur Tanaman	Faktor "K"	Harga TBS
3 Tahun	90,82	2.654,17
4 Tahun	90,82	2.905,66
5 Tahun	90,82	3.074,94
6 Tahun	90,82	3.162,90
7 Tahun	90,82	3.191,93
8 Tahun	90,82	3.276,65
9 Tahun	90,82	3.338,88
10 Tahun	90,82	3.423,52
21 Tahun	90,82	3.416,45
22 Tahun	90,82	3.370,88
23 Tahun	90,82	3.337,02
24 Tahun	90,82	3.225,03
25 Tahun	90,82	3.124,76

Data : *disbun.sumutprov.go.id*

Dari tabel di atas diketahui bahwa penetapan harga TBS Provinsi Sumatera Utara yang menjadi acuan bagi perusahaan swasta dalam pembelian TBS. dapat dilihat bahwa harga TBS memiliki perbedaan sesuai dengan umur pohon kelapa sawit. Harga TBS dapat berubah setiap harinya menyesuaikan dengan keadaan pasar global. Dasar hukum penetapan harga TBS kelapa sawit telah di atur dalam Permentan Nomor 14 Tahun 2013 dan dikembangkan lagi dalam Permentan Nomor 01 Tahun 2018 tentang Pedoman Penetapan Harga TBS Produksi Pekebun yang menata harga penerimaan TBS produksi petani oleh perusahaan perkebunan atau oleh pabrik kelapa sawit. Kebijakan harga penerimaan TBS ini masih tetap di bawah payung kemitraan, dimana jika merujuk pada produk legislasi serta regulasi perkebunan, dan secara praktik, kemitraan ini tetap dipahami dalam payung inti-plasma. Sehingga, pekebun swadaya kesulitan mendapat hak terhadap perlindungan harga.

Harga jual TBS ditentukan melalui sistem berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14/Permentan/OT.140/2/2013 yang kemudian diubah kedalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 01/Permentan/KB.120/1/2018 dalam pasal 7 disebutkan

bahwa harga pembelian TBS produksi perkebunan diatur dalam rumus sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut :

$$HTBS(P) = K(P-1) \{ [HCPO(P) \times RCPO(Tab)] + [HPK(P) \times RPK(Tab)] \}$$

Dengan penjelasan :

HTBS(P)	: Harga TBS yang diterima oleh pekebun di tingkat pabrik dinyatakan dalam kg Pada periode (P)
K(P-1)	: Indeks proporsi yang menunjukkan bagian yang diterima pekebun pada periode sebelumnya dan dinyatakan dalam bentuk %
HCPO(P)	: Harga rata-rata CPO tertimbang realisasi penjualan ekspor (FOB) dan local masing-masing perusahaan pada periode berjalan
HPK(P)	: Harga rata-rata PK tertimbang realisasi penjualan ekspor (FOB) dan local masing-masing perusahaan pada periode berjalan
RCPO(Tab)	: Rendemen CPO tabel dinyatakan dalam persentase (%)
RPK(Tab)	: Rendemen Pk tabel dinyatakan dalam persentase (%)

### Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani merupakan parameter penting pendukung pertumbuhan ekonomi serta penyusutan garis kemiskinan dari sektor pertanian (Amalia & Nurpita, 2017). Menurut Sari, Haryono dan Rosanti (2014) bahwa tingkat kesejahteraan petani bisa diperhitungkan jika pendapatan yang diterima dari mata pencaharian dari sektor pertanian bisa dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan sehari-hari petani.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah asas dari pembangunan nasional. Kesejahteraan masyarakat merupakan cerminan dari mutu hidup keluarga. Dengan mutu hidup yang baik, sebuah keluarga tentu akan mampu membuat kondisi keluarga menjadi lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah keadaan dimana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi serta memperoleh kehidupan yang lebih baik serta mampu membangun SDM, sehingga bisa melakukan fungsi sosialnya. Penyelenggara kesejahteraan sosial adalah cara terorganisasi, tersistem serta kontinu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah serta penduduk yang berbentuk pelayanan sosial demi pemenuhan kebutuhan dasar setiap warga negara, mencakup rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan social serta perlindungan sosial.

Indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai ukuran kesuksesan bisa diketahui dari segi kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencakup angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan rata-rata pengeluaran riil per kapita. Secara umum, perkembangan IPM di Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengalami peningkatan dalam periode 2010 sampai 2019. IPM Labuhanbatu Selatan meningkat dari 65,32 pada tahun 2010 menjadi 71,39 pada tahun 2019. Standar hidup yang layak dipresentasikan oleh pengukuran per kapita masyarakat. Pada tahun 2019, pengeluaran per kapita masyarakat mencapai 11,55 juta rupiah per tahunnya. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Dan selama Sembilan tahun terakhir pengeluaran per kapita masyarakat mengalami peningkatan sebesar 1,97 persen per tahun. Pengeluaran per kapita menggambarkan kemampuan tentang masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup dalam memenuhi standar hidup yang lebih baik. Capaian indeks pembangunan manusia di satu daerah pada waktu tertentu dapat digolongkan dalam 4 kategori. Pengelompokan ini memiliki tujuan dalam mengorganisasikan daerah-daerah menjadi kategori yang sama dalam pembangunan manusia.

- Kelompok "sangat tinggi" : IPM >80
- Kelompok "tinggi" : 70 < IPM < 80
- Kelompok "sedang" : 60 < IPM < 70

d. Kelompok "rendah" : IPM < 60

Dengan variable penyusunan IPM jika dibandingkan dengan seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara nilai IPM Labuhanbatu Selatan masuk kategori tinggi 70 < IPM < 80.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan menggunakan kuantitatif dalam bentuk data berkala yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Labuhanbatu Selatan, kusioner, website, jurnal, serta berbagai literatur dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui kusioner yang dibagikan kepada 40 orang responden. Adapun teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik simple sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yang pengembalian anggota samplingnya secara acak tanpa memperhatikan tingkatan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi spss.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi data yang digunakan yang diperoleh dari menyebar angket kepada responden sebanyak 40 orang. Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan dan mengkategorikan data menjadi suatu bagian tertentu. Berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan interval skor maka bisa ditentukan klasifikasi perubahan harga TBS Kelapa Sawit (X) terhadap kesejahteraan Petani (Y).

**Tabel 2. Kategoti Skor Jawaban Responden**

NO	Skor Jawaban	Kategori Jawaban
1	1	Sangat Tidak Setuju
2	2	Tidak Setuju
3	3	Cukup Setuju
4	4	Setuju
3	5	Sangat Setuju

### Uji Validitas

Uji ini menggunakan uji dua sisi dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dinyatakan dengan rhitung > rtabel dan instrument pertanyaan dinyatakan valid. Jika rhitung < rtabel maka instrument pertanyaan dinyatakan tidak valid. Dengan 40 responden nilai rhitung dibandingkan dengan nilai rtabel dengan df = n-k, maka df = 40 - 2 = 38 maka diperoleh nilai rtabel 0,3120. Hasil uji validitas terhadap variable dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Perubahan Harga TBS (X)**

		Correlations					
		Perubahan Harga TBS	TOTAL				
Perubahan Harga TBS	Pearson Correlation	1	.637**	.634**	.691**	.531**	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Perubahan Harga TBS	Pearson Correlation	.637**	1	.737**	.606**	.690**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Perubahan Harga TBS	Pearson Correlation	.634**	.737**	1	.664**	.592**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Perubahan Harga TBS	Pearson Correlation	.691**	.606**	.664**	1	.670**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Perubahan Harga TBS	Pearson Correlation	.531**	.690**	.592**	.670**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.833**	.867**	.849**	.857**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga keseluruhan pertanyaan dalam kusioner dinyatakan valid.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Petani (Y)**

Correlations							
		Kesejahteraan Petani	TOTAL				
Kesejahteraan Petani	Pearson Correlation	1	.789**	.822**	.671**	.772**	.912**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Kesejahteraan Petani	Pearson Correlation	.789**	1	.779**	.652**	.705**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Kesejahteraan Petani	Pearson Correlation	.822**	.779**	1	.745**	.761**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Kesejahteraan Petani	Pearson Correlation	.671**	.652**	.745**	1	.675**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Kesejahteraan Petani	Pearson Correlation	.772**	.705**	.761**	.675**	1	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.912**	.882**	.923**	.845**	.880**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diketahui bhawa hasil uji  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga keseluruhan pertanyaan dalam kusioner dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Instrumen dikatakannreliabel jika hasil perhitungan dari uji menunjukkan cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perubahan Harga TBS Kelapa Sawit (X)	0,899	Valid
Kesejahteraan Petani (Y)	0.933	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa cronbach's alpha dari variable X = 0,899 dan variable Y = 0,933, yang menunjukkan bahwa instrument yang di uji reliable atau valid.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perubahan harga kelapa TBS kelapa sawit (X) terhadap kesejahteraan petani (Y).

**Tabel 6. Hasil Analisis Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.295	1.809		2.927	.006
	Perubahan Harga TBS	.778	.084	.832	9.253	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan petani

Rumus :  $Y = a + b1.x1 + b2.x2$   
 $Y = 5.295 + 0,778X$

Berdasarkan uji analisis linier berganda, jika nilai koefisien perubahan harga TBS kelapa sawit (X = 0,778) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai kesejahteraan petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,778. Persentase perubahan harga TBS kelapa sawit memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan petani. Hal ini terjadi jika harga kelapa sawit naik maka akan meningkatkan kesejahteraan petani. Dan berarti juga bahwa jika harga kelapa sawit menurun maka akan berdampak pada kesejahteraan petani.

**Uji Koefisien Korelasi (R)**

**Tabel 7. Model Summary Perhitungan Regresi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.693	.685	1.89605

a. Predictors: (Constant), Perubahan Harga TBS

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien korelasi (r) sebesar 0,823. Nilai tersebut memberikan petunjuk tingkat keeratan hubungan antara variable perubahan harga TBS kelapa sawit (X) dengan variable kesejahteraan petani (Y)

**Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

**Tabel 8. Hipotesis Parsial (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.295	1.809		2.927	.006
	Perubahan Harga TBS	.778	.084	.832	9.253	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan petani

Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikasi sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian diatas perubahan harga TBS kelapa sawit (X) sebesar 9,253, dan jika dilihat pada t tabel pada kriteria yang sama diperoleh nilai sebesar 2,02439. Dengan hasil t hitung 9,253 > t tabel 2,02439. Maka dapat disimpulkan bahwa variable perubahan harga TBS kelapa sawit secara parsial signifikan terhadap kesejahteraan petani.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perubahan harga TBS terhadap kesejahteraan petani dapat diketahui bahwa pengaruh perubahan harga kelapa sawit sebesar 0,778. Nilai signifikasi untuk pengaruh perubahan harga TBS terhadap kesejahteraan petani sebesar 0,06 > 0,05 dan nilai t hitung 9,253 > t tabel 2,02439. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan harga TBS kelapa sawit berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Hasil dari uji regresi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif diantara perubahan harga TBS kelapa sawit dengan kesejahteraan petani. Artinya setiap kenaikan harga TBS kelapa sawit sebesar 1% maka kesejahteraan petani meningkat sebesar 0,778.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, penulis merumuskan beberapa saran yaitu untuk memperkecil dampak dari perubahan harga TBS kelapa sawit, petani dapat melakukan hal produktif secara mandiri seperti halnya membuat olahan pupuk organik untuk kelapa sawit agar mengurangi biaya operasi dan perawatan lahan pertanian. Selain itu pemerintah juga berperan dalam memberikan penawaran kepada perusahaan untuk mengolah produk-produk turunan dari kelapa sawit. Hendaknya system pemasaran kelapa sawit tidak melibatkan banyak pihak pemasaran didalamnya, sehingga petani mendapatkan pendapatan yang diterima petani sesuai dengan hasil kelapa sawit yang diperoleh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Area, U. M. (n.d.). *Universitas medan area*. 1–12.
- BPS. (2020). *Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam Angka 2019*. 1–300.
- BPS Statistics Indonesia. (2018). *tp s : // w w w id Edisi Revisi ht tp s : // w w*.
- Hayyinatun, B. dkk. (2014). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial. Peran Pendamping Dalam Intervensi Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), April*, 10–12.
- Imanuddin, B., & Suryanata, I. P. (2019). *Jurnal Manajemen dan Bisnis. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 8(2)*, 342–353. <http://journal.stieindragiri.ac.id/index.php/jmbi%0APENGARUH>
- Kencana, S. (2019). analisis strategi penetapan harga SKM.CLOTHING. *Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi, 6681*, 1003–1011.
- Nasution, S. H., Hanum, C., & Ginting, J. (2014). Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pada Berbagai Perbandingan Media Tanam Solid Decanter dan Tandan Kosong Kelapa Sawit Pada Sistem Single Stage. *Jurnal Online Agroteknologi, 2(2)*, 691–701.
- Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar Kelapa Sawit.pdf* (pp. 1–26).
- Tety, E., Maharani, E., & Deswita, S. (2013). Analisis Saluran Pemasaran dan Transmisi Harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit pada Petani Swadaya (Ermi Tety, Evy Maharani & Selviana Deswita). *Pekbis Jurnal, 5(1)*, 13–23.